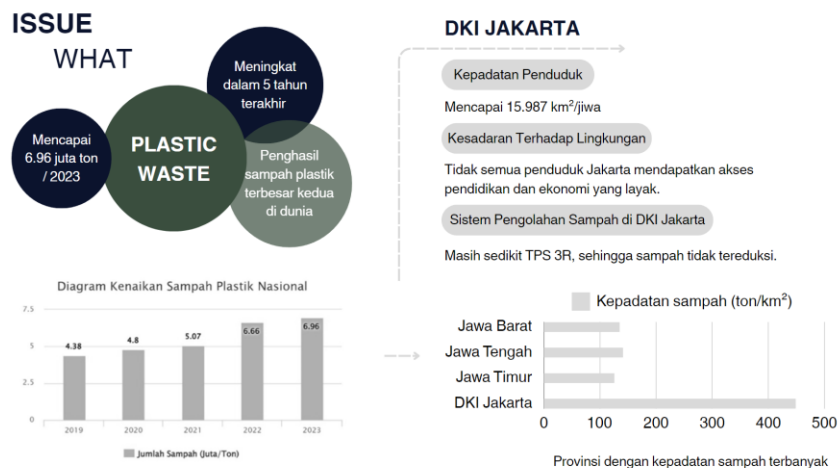


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan sisa-sisa material ataupun barang yang sudah dibuang atau tidak digunakan lagi oleh manusia. Menurut data yang didapat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah nasional mencapai angka 36 juta ton dan 19,17% diantaranya merupakan sampah plastik. Sampah plastik merupakan salah satu dari jenis sampah anorganik yang mana sampah tersebut susah terurai secara alami, sehingga memerlukan pengelolaan khusus. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), Indonesia menjadi negara penghasil sampah plastik terbanyak kedua setelah China. Indonesia menyumbang lebih dari 600 ton sampah plastik ke laut setiap tahunnya.



Gambar 1. 1 Diagram Kenaikan Sampah Plastik Nasional

Sumber: sipsn.menlhk.go.id

Pada gambar 1.1 terlihat grafik sampah plastik yang meningkat dalam lima tahun terakhir. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, pertumbuhan sampah plastik yang dihasilkan juga bisa meningkat jika tidak ditangani dengan baik. Berdasarkan data yang di dapat terdapat empat provinsi dengan timbulan sampah plastik terbanyak, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Ketika dilakukan perbandingan dengan luas wilayah provinsi masing-masing, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan kepadatan sampah terbanyak.

Di DKI Jakarta, sistem pengolahan sampahnya masih banyak yang menggunakan *drop off* kemudian diangkut tanpa adanya pengurangan volume sampah terlebih dahulu. Hanya sedikit TPS yang menggunakan sistem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Dalam sistem pengolahan sampah plastik sendiri terdapat peran pemulung yang mengambil, memilah, hingga penjual ke pengepul atau ke industri daur ulang. Namun, ternyata profesi pemulung malah menimbulkan masalah bagi mereka sendiri, yaitu lingkungan tempat tinggal yang kumuh. Sehingga mereka hidup terasingkan dari masyarakat.



Gambar 1. 2 Diagram Kehidupan Pemulung

Sumber: wawancara dan analisis penulis

Berdasarkan UU Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 (Republik Indonesia,2008), masyarakat memiliki peran penting dalam mengelola sampah sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Masyarakat perlu memandang sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, perlu kekreativitasan dan inovasi dari masyarakat serta dukungan pemerintah dalam rangka mengurangi sampah plastik dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Ekonomi kreatif adalah bagian dalam sektor ekonomi yang dapat menambah kekayaan dengan kegiatan yang berkaitan dengan menciptakan atau mengembangkan kreativitas dan inovasi dari warisan budaya, ilmu pengetahuan, serta teknologi. Peran yang ditekankan dalam ekonomi kreatif mulai dari kreativitas, inovasi, dan hak kekayaan intelektual yang ditujukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan budaya.

Menurut UU No. 24 Tahun 2019 (Republik Indonesia,2019), ekonomi kreatif dapat diklasifikasikan menjadi enam belas subsektor, yakni aplikasi dan game, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, serta televisi dan radio. Dari beberapa subsektor tersebut dapat menjadi peluang untuk mengatasi masalah sampah plastik seperti arsitektur, desain interior, kriya, hingga karya seni. Sampah plastik dapat diolah menjadi suatu produk arsitektur dan interior ataupun karya seni yang memiliki nilai jual.

Dalam perancangan kali ini tipologi yang dipilih adalah pusat kreativitas dari daur ulang sampah plastik yang diintegrasikan dengan ruang komersial seperti ritel untuk menjual hasil olahan tersebut. Melalui pendekatan arsitektur ekologi, tempat ini dapat menjadi wadah untuk mengatasi masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi yang muncul karena adanya sampah plastik. Bangunan ini juga akan bermanfaat bagi individu, kelompok, dan suatu komunitas dalam mengekspresikan kekreativitasannya

serta meningkatkan perekonomian negara yang disertai dengan peningkatan taraf hidup masyarakat terutama masyarakat dengan kelas ekonomi terbawah seperti komunitas pemulung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, fokus pembahasan pada Proposal Tugas Akhir ini adalah bagaimana perancangan pusat kreatifitas yang terintegrasi dengan ritel melalui pendekatan arsitektur ekologis dapat menyelesaikan masalah yang timbul dari sampah plastik serta membawa manfaat bagi masyarakat.

1.3 Tujuan

Merancang ritel dan pusat kreatifitas di Jakarta yang memenuhi standar umum dengan memenuhi ketentuan teknis sarana dan prasarana berdasarkan peraturan yang berlaku. Rancangan arsitektur ini akan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis yang berfokus pada keseimbangan alam, lingkungan, manusia, dan bahkan kultur. Dengan demikian, bangunan dapat berperan sebagai wadah untuk memperbaiki keadaan lingkungan dan kehidupan segelintir kelompok seperti pemulung tanpa adanya penambahan kerusakan alam.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif dari penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan Laporan Program Perancangan dan Perencanaan Arsitektur periode 241 sehingga dapat melakukan Tugas Akhir dengan merancang integrasi ritel dan pusat kreatifitas dengan tema daur ulang sampah plastik berbasis arsitektur ekologi di Jakarta.

1.4.2 Manfaat Objektif

Manfaat Objektif dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur dan masyarakat umum, bahwa arsitektur dapat menjadi *problem solving* dengan melakukan pendekatan kontekstual dari lingkungan, kondisi bangunan sekitar, budaya, masyarakat, dan material daerah setempat. Serta mengajak mahasiswa arsitektur untuk selalu menyertai pendekatan keberlanjutan dalam setiap desain rancangannya.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu lingkup substansial dan lingkup spasial. Lingkup substansial membahas mengenai pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur pusat kreativitas dan ruang komersial dengan tema pengolahan sampah plastik. Sementara, lingkup spasial pada penelitian ini adalah wilayah di Indonesia yang memiliki timbulan sampah plastik terbanyak, yakni DKI Jakarta.

1.6 Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif analisis untuk pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer juga didapatkan dari hasil survei ke objek yang dijadikan studi banding, saat melakukan survei peneliti akan melakukan observasi dan mendokumentasikannya. Sementara data sekunder bisa didapatkan melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, peraturan, buku, dan sumber yang kredibel lainnya.

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah teknik pengumpulan data dari hasil studi literatur, observasi, wawancara, atau survei lapangan yang hasilnya akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan keadaan faktual.

1.6.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui teknik visual untuk mendapatkan gambar nyata yang dapat membantu visualisasi saat penyusunan penulisan laporan. Gambar visual didapatkan melalui dokumentasi hasil survei dan internet dengan sumber yang kredibel.

1.6.3 Metode Komparatif

Metode komparatif adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan perbandingan objek yang berkaitan. Pada LP3A ini objek yang terpilih adalah Ecollabo8 dan Paste Lab sebagai objek yang memproduksi daur ulang sampah plastik, serta IKEA Sentul City dan Jakarta Design Center sebagai ritel.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang isu yang dijadikan awal penelitian, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari teori-teori yang dapat menjadi pedoman atau standar dalam perancangan arsitektur ritel dan pusat kreatifitas yang bertemakan daur ulang sampah plastik.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bagian ini terdiri dari tinjauan umum seperti tinjauan lokasi dan kontekstual dari lingkungan sekitar tapak, serta data dan regulasi tapak

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bagian ini terdiri dari pendekatan melalui kajian untuk mendapatkan aspek fungsional, arsitektural, kinerja, dan teknis yang dapat diterapkan pada program perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bagian ini merupakan kesimpulan dari bab sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk proses eksplorasi hingga desain. Bagian ini meliputi besaran ruang, aspek arsitektural, kinerja, dan teknis.

1.8 Alur Berpikir

LATAR BELAKANG

Aktualita

Sampah plastik di Indonesia menjadi masalah yang tidak pernah terselesaikan malah semakin menumpuk. Hal tersebut disebabkan dengan kebiasaan yang buruk dan sistem pengelolaan sampah yang belum maksimal. Plastik memiliki banyak kelebihan yang bisa menjadi masalah jika telah menjadi sampah. Oleh sebab itu, perlu adanya pengolahan dengan cara mendaur ulang dalam upaya mengurangi timbunan sampah plastik.

Urgensi

Sekelompok masyarakat kelas bawah terbiasa hidup bersinggungan dengan sampah plastik. Padahal partikel-partikel dari sampah plastik tersebut begitu buruk untuk kesehatan. Untuk mengurangi sampah plastik dalam skala besar perlu adanya pengolahan sampah plastik dengan prinsip keberlanjutan dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada lingkungan, tetapi juga untuk kehidupan sosial dan ekonomi bagi suatu individu, komunitas, bahkan negara.

Originalitas

Tidak hanya tempat daur ulang sampah, namun fasilitas yang tersedia pada bangunan ini terdapat ruang kreatif dan ritel yang mana sampah tersebut akan kembali kepada pemiliknya. Serta pendekatan arsitektur ekologis yang membantu merespon isu yang terjadi sebagai suatu solusi yaitu wadahnya berupa bangunan.

Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan yang dapat membantu proses desain dengan kesesuaian pada konsep dan aturan yang berlaku.

Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan ini membahas mengenai pengelolaan sampah plastik di kota Jakarta Selatan dengan arsitektur ekologi untuk membawa manfaat bagi industri kreatif dan meningkatkan ekonomi masyarakat kelas bawah, khususnya pemulung.

Studi Literatur

Tinjauan sampah plastik
Tinjauan ekonomi kreatif
Tinjauan bangunan creative hub
Tinjauan toko modern
Tinjauan bangunan industry
Tinjauan pengguna dan kontekstual

Studi Preseden

Seoul Upcycling Plaza
Kamikatsu Zerowaste Center
IKEA Austria

**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
INTEGRASI RITEL DAN PUSAT KREATIFITAS DENGAN TEMA DAUR ULANG SAMPAH
PLASTIK BERBASIS ARSITEKTUR EKOLOGI DI JAKARTA**